

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

Penelitian yang berkaitan dengan analisis pesan dakwah dalam media massa khususnya film sudah banyak dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Nasruddin dan Ach Zulfikar Ali, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film 99 Cahaya di Langit Eropa merupakan film yang merepresentasikan nilai dan pesan dakwah Islamiyah. Pesan-pesan dakwah tersebut dikategorikan menjadi 3 macam, pertama pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah, syariah, dan akhlak, selain itu juga terdapat pesan mengenai permasalahan dakwah Islam kontemporer yaitu, menjawab stigma negatif non muslim terkait jilbab dan poligami, serta terdapat satu pesan non verbal yang kontradiktif yakni pesan dakwah model jilbab punuk unta.<sup>1</sup>

Evi Zahara, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana maskulinitas dipresentasikan dalam film “Miracle In Cell No.7” berdasarkan level realitas, level representasi, dan level ideologi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivisme dan menggunakan pendekatan analisis semiotika John Fiske dengan tiga level untuk analisisnya, yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi.

---

<sup>1</sup> Nasruddin dan Ach Zulfikar Ali, “Pesan Dakwah Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa (Studi Kasus Semiotik terhadap Film Karya Guntur Soeharjanto)”, *Dirosat Jurnal Islamic Studies* 2.1 (2017): 93-122.

Objek analisis yang digunakan untuk menganalisa film tersebut adalah hubungan pria dengan dunia sosial, pria dengan dunia kerja, dan hubungan pria dengan keluarga.<sup>2</sup>

Roni Irvan, berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mendalam, bahwa Film 99 Cahaya Di Langit Eropa menyimpulkan terdapat pesan dakwah berupa pesan toleransi terhadap sesama umat beragama. Peneliti menemukan tanda-tanda yang memiliki pesan toleransi, yaitu: mengakui hak-hak orang lain, menghormati perbedaan keyakinan, berlaku adil, saling mengerti, dan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.<sup>3</sup>

Sri Wahyuningsih, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film Ayat-Ayat Cinta Merupakan film yang merepresentasikan pesan-pesan dakwah baik pesan verbal maupun pesan non verbal. Pesan dakwah verbal ada yang bersifat mengajak, seperti anjuran menikah, menjunjung tinggi perempuan, dan berperilaku adil dalam berpoligami, dan ada juga yang bersifat larangan seperti larangan menyentuh yang bukan mahramnya. Demikian juga untuk pesan dakwah nonverbal ada yang bersifat mengajak seperti menjaga pandangan, dan mengerjakan sholat sebagai media komunikasi spiritual, dan yang bersifat larangan seperti aurat laki-laki.<sup>4</sup>

Nur Hasanah Ridwan dan Mayasari, berdasarkan penelitian pesan dan makna dakwah Islam dalam film berjudul “Analisis Isi Deskriptif Pesan dan

---

<sup>2</sup> Evi Zahara, “Analisis Semiotika Film Mengenai Maskulinitas”, Jurnal Network Media 1.1 (2018): 1-8.

<sup>3</sup> Roni Irvan, “Analisa Semiotika Dalam Film 99 Chaya Di Langit Eropa Jilid 1”, Ejournal Ilmu Komunikasi 3.2 (2015): 365-377.

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, “Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Ayat-Ayat Cinta”, Jurnal KARSA 21.2 (2013): 315-339.

Makna Dakwah dalam Film Tausiyah Cinta”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pesan dan makna dakwah Islam dalam adegan-adegan yang telah ditentukan. Dan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dalam hal analisis data, serta memfokuskan pada tiga kategori isi pesan dakwah yaitu, aqidah, akhlak, dan syariah.<sup>5</sup>

Lukman Hakim, dalam penelitiannya yang berjudul “Arus Baru Dalam Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi”, peneliti menggunakan pendekatan semiotik. Dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa representasi perempuan dalam film religi KCB 2 berbeda dengan film klasik. Namun disayangkan bahwa judul penelitian ini tidak dicantumkan judul film yang dianalisa, sehingga kurangnya penjelasan yang lebih detail dalam penulisan judul.<sup>6</sup>

Siti Solikhati dan Hedy Shri Ahimsa Putra, penelitian ini membahas tentang simbol-simbol keagamaan yang berhubungan dengan pesan dakwah pada tayangan sinetron religi “Bukan Islam KTP”, namun mengaplikasikan simbol kurang jelas, sehingga pesan dakwah dan nilai-nilai Islam didalamnya tidak tersampaikan dengan benar dan jelas kepada penonton.<sup>7</sup>

Imam Syafi’i, penelitian ini menunjukkan bahwa kontruksi pesan dakwah dalam iklan Ramayanan edisi Ramadhan 1438H berkisar sebuah ajakan

---

<sup>5</sup> Nur Hasanah Ridwan dan Mayasari, “Analisis Isi Deskriptif Pesan dan Makna Dakwah dalam Film Tausiyah Cinta”, Jurnal Politikom Indonesiana 3.1 (2018): 78-88.

<sup>6</sup> Lukman Hakim, “Arus Baru dalam Feminisme Islam Indonesia dalam Film Religi”, Jurnal Komunikasi Islam, 3.2 (2013): 250-267.

<sup>7</sup> Siti Solikhati dan Hedy Shri Ahimsa Putra, “Banalitas Simbol Keagamaan Dalam Sinetron Religi: Analisis Tayangan Sinetron “Bukan Islam KTP” di SCTV”, Jurnal ILMU DAKWAH 35.1 (2015): 96-117.

untuk melaksanakan amaliyah wajib dan sunnah ketika bulan Ramadhan telah tiba.<sup>8</sup>

Rila Setyaningsih, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran humanis dan religius pemeran utama dalam film *Ketika Mas Gagah Pergi*. Dapat disimpulkan untuk hasil penelitian pada film ini adalah pesan dakwah mengenai jihad di jalan Allah dalam berdakwah, pesan dakwah berupa penjelasan bahwa agama Islam adalah agama tanpa paksaan, tanpa kekerasan, melainkan dengan *ukhuwah*.<sup>9</sup>

Bagus Fahmi Weisarkurnai, hasil penelitian ini ditemukan bahwa hasil makna denotasi, konotasi dan mitos dalam film Rudy Habiebie lebih dominan menunjukkan pesan moral religius yang jika dikaji lebih dalam juga mengandung pesan dakwah didalam pesan moral tersebut.<sup>10</sup>

Secara garis besar, penelitian yang dilakukan oleh Nasruddin dan Ach Zulfikar Ali, Evi Zahara, Roni Irvan, Sri Wahyuningsih, Nur Hasanah Ridwan dan Mayasari, Lukman Hakim, Siti Solikhati dan Hedy Shri Ahimsa Putra, Imam Syafi'i, Rila setyaningsih, dan Bagus Fahmi Weisarkurnai berbeda dari segi judul film yang diteliti. Dan genre yang diteliti oleh penulis juga berbeda, yaitu film bergenre drama romantis komedi "*Wa'alaikumsalam Paris*", sedangkan tujuh peneliti meneliti film

---

<sup>8</sup> Imam Syafi'i, "*Kontruksi Pesan Dakwah pada Iklan Ramayan Edisi Ramadhan 1438 H (Kajian Teori Produksi Pesan)*", *Al-Tsiqoh Islamic Economi Journal Online* 3.1 (2018): 12-33.

<sup>9</sup> Rila Setyaningsih, "*Studi Semiotik Sikap Humanis-Religius dalam, Trailer Film Ketika Mas Gagah Pergi*", *ETTISAL Journal of Communication* 1.1 (2016):55-72.

<sup>10</sup> Bagus Fahmi Waesarkurnai, "*Pesan Moral Dalam Film Rudy Habiebie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", *Jurnal Online Mahasiswa FISIP* 4.1 (2017): 1-14.

bergenre drama romantis religi dan tiga diantaranya bergenre drama keluarga, sinetron edisi ramadhan dan tayangan iklan televisi. Selain itu terdapat juga beberapa persamaan perihal pembahasan penelitian, seperti analisis pesan dakwah, makna pesan dakwah, isi pesan dakwah. Dan penulis hanya berfokus pada pesan-pesan dakwah dalam film “*Wa’alaikumsalam Paris*” dengan menganalisa menggunakan analisis teori menurut para ahli.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Unsur Dakwah dan Pesan Dakwah**

#### **a. Pengertian**

Kata dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab, yaitu *da’u-yad’u-da’watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>11</sup> Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to purpose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>12</sup>

Sedangkan pengertian dakwah secara istilah menurut beberapa ahli dakwah adalah:

- 1) H.M Arifin mengatakan dalam bukunya “Dakwah bil Qalam” bahwa dakwah adalah kegiatan menyeru, baik dalam bentuk lisan (ucapan, perkataan), tulisan, tingkah laku (perbuatan) dan

---

<sup>11</sup> Firdaus AL Hisyam dan Rudy Haryono, “Kamus Lengkap 3 Bahasa Arab – Indonesia – Inggris”, (Surabaya: Gitamedia Press, 2006), hal. 24.

<sup>12</sup> Samsul Munir Amin, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 1.

lain sebagainya, yang dilakukan secara individu atau kelompok. Agar timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama, sebagai pesan dan ajakan yang disampaikan kepada mereka tanpa unsur paksaan.<sup>13</sup>

2) Menurut Prof. Toha Yahya Oemar, M.A dalam bukunya “Ilmu Dakwah” beliau mengatakan dakwah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan begitu juga dengan ajaran-ajarannya, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.<sup>14</sup>

3) Menurut Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim kepada sesama dalam *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>15</sup>

4) Pendapat Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang merereka berbuat jelek atau maksiat, agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>16</sup>

Pendapat ini juga sama dengan yang dikemukakan Al-Ghazali<sup>17</sup> bahwa *amr ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> H.M Arifin, “*Dakwah Bil Qolam*”, (Bandung: Mujahid Press, 2004), hal. 6.

<sup>14</sup> Toha Yahya Oemar, “*Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: PT. Wijaya, 1992), hal. 1.

<sup>15</sup> Wahidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), ed. Ke-1, hal. 1-2.

<sup>16</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media, 2003), cet. Ke-1 hal. 7.

<sup>17</sup> Beliau adalah seorang ulama besar, pemikir muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang sangat terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

<sup>18</sup> *Ibid.*

Dari beberapa pengertian dakwah diatas, dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah menyeru dan mengajak individu atau kelompok dalam berbuat kebaikan dan menjauhi larangannya dengan tulisan berupa caption atau quotes misalnya, lisan perkataan dan ucapan, tingkah laku perbuatan, dan lain sebagainya. Tentunya dengan berpegang pada pedoman Al Qur'an dan As Sunnah dalam rujukannya. Dengan tujuan, mendapatkan perubahan kepribadian lebih baik lagi serta agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

b. Tujuan Dakwah

Dakwah dilihat sebagai aktivitas menyeru dan mengajak kepada kebajikan yang ditujukan oleh individu sendiri atau orang lain dengan tujuan individu atau orang lain tersebut dapat melakukan perubahan diri menjadi lebih baik lagi sesuai dengan syariat Islam yang diajarkan. Dan diharapkan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Tujuan dilaksanakan dakwah tak lain yaitu mengajak manusia ke jalan yang benar, dan mengikuti ajaran yang benar, yaitu Islam. Selain itu dakwah juga bertujuan untuk mempengaruhi cara berfikir

manusia, cara merasa, cara bersikap dan bertindak sesuai dengan syariat Islam.<sup>19</sup>

Tujuan umum dakwah merupakan semua aktivitas yang tertuju pada dakwah itu sendiri, baik proses, tingkah, dan arahnya. Sedangkan tujuan khusus dakwah merupakan semua aktivitas dakwah seperti prosesnya, perbuatannya tertuju atau terarah kepada siapa, untuk apa, dan apa kegiatan yang akan dilakukan secara jelas terperinci.

Tujuan lain dari dakwah adalah menambahnya ukhuwah atau rasa persaudaraan antar sesama umat muslim dalam jihad dijalan Allah dengan baik. Dan dengan berdakwah kepada sesama akan menjadikan diri kita bermanfaat bagi orang lain karna telah menyeru, mengingatkan, dan mengajak terhadap suatu hal yang baik. Karna sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya.

#### c. Pesan Dakwah

Pengertian pesan dalam ajaran Islam adalah nasehat, perintah, amanah, dan permintaan yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan berupa nasehat,

---

<sup>19</sup> Rafiudin dan Maman Abdul Jalil, "*Prinsip dan Strategi Dakwah*", (Bandung: Pustaka Setia, 2001), cet. Ke-2. Hal. 25.

perintah, permintaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits baik secara tertulis maupun dalam bentuk-bentuk lisan.<sup>20</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pesan dakwah adalah semua pernyataan seperti lambang-lambang atau simbol-simbol yang bermakna dari Al-Qur'an dan As-Sunnah berupa pesan aqidah, syariah, akhlak, dan ibadah yang disampaikan kepada seluruh umat muslim di dunia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan ridhoNya.

Pesan dakwah secara garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut ini:

1) Pesan Aqidah (Keimanan)

Secara etimologi, aqidah berasal dari kata "*aqada-ya'qidu- 'aqdan' aqidatan*". *'Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kukuh.<sup>21</sup> Sedangkan secara istilah Aqidah secara umum yaitu pemahaman yang benar seperti keimanan dan ketauhidan kepada Allah, iman kepada malaikat, Rasul, kitab-kitab Allah, Qadha dan Qadhar dan hari akhir.

Menurut Dr. H Yunahar Ilyas, Lc., M.A dalam bukunya "Kuliah Aqidah Islam", membahas mengenai ruang lingkup pembahasan aqidah dengan meminjam sistematika Hasan al-Banna, meliputi:

---

<sup>20</sup> Toto Tasmara, "*Komunikasi Dakwah*", (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), ed. Ke-1, hal. 43.

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Aqidah Islam*", (Yogyakarta: LPPI, 2014), cet. Ke-16, hal. 1.

- a) *Ilahiyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah, seperti wujud Allah, nama-nama dan sifat-sifat Allah SWT.
- b) *Nubuwwat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, dan segala yang termasuk pembahasan tentang Kitab-Kitab Allah, mukjizat, dan lain sebagainya.
- c) *Ruhaniyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti Malaikat, Jin, Iblis, Setan, Roh, dan lain-lain.
- d) *Sam'iyat*, pembahasan tentang segala sesuatu yang bisa diketahui lewat *sami'* (dalil naqli berupa Al Qur'an dan Sunnah), seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat, surga neraka, dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

## 2) Pesan Akhlak

Secara bahasa, *akhlaq* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan, *khaliq* pencipta, *makhluq* yang diciptakan, dan *khalq* penciptaan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Aqidah*", (Yogyakarta: LPPI, 2014), cet. Ke-16, hal. 5-6.

<sup>23</sup> Yunahar Ilyas, "*Kuliah Akhlaq*", (Yogyakarta: LPPI, 2014), cet. Ke-13, hal. 1.

Menurut istilah, akhlak adalah sifat yang ada dalam keperibadian tiap individu yang akan memunculkan perbuatan-perbuatan dan perkataan-perkataan dengan mudah, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Akhlak juga meliputi akhlak tercela (*mazmumah*) dan akhlak terpuji (*mahmudah*).<sup>24</sup>

Menurut Dr. H Yunahar Ilyas, Lc., M.A dalam bukunya “Kuliah Akhlaq Terhadap Allah SWT”, pembagian akhlaq terdiri dari enam pemagian, meliputi Akhlaq terhadap Allah SWT, Akhlaq terhadap Rasulullah SAW, Akhlaq pribadi, Akhlaq dalam keluarga, Akhlaq bermasyarakat, dan Akhlaq bernegara.<sup>25</sup>

### 3) Pesan Ibadah

Ibadah adalah segala kegiatan mencakup pada perbuatan atau perkataan yang dilakukan oleh setiap umat muslim dalam mencapai keridhoan Allah SWT. Ibadah juga sebagai wujud ketaatan dan ketundukan umat muslim terhadap Allah SWT.

Dari segi pelaksanaannya, ibadah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:<sup>26</sup>

a) Ibadah *Jasmaniyah Ruhiyah*, adalah ibadah berupa sebuah aktivitas kegiatan fisik kepada Allah yang disertai keikhlasan

---

<sup>24</sup> Dewan Ensiklopedi Islam Indonesia, (Jakarta: Djambatan, 1992), hal. 24.

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, “*Kuliah Akhlaq*”, (Yogyakarta: LPPI UMY, 1999), hal. 6.

<sup>26</sup> Yusuf Qardhawi, “*Ibadah dalam Islam*”, (Jakarta: Bina Sarana Ilmu, 1998), hal. 41.

dan ke *khusyu'an* dalam mengerjakannya. Seperti sholat lima waktu atau sholat sunnah, membaca Al Qur'an, dan puasa wajib atau puasa sunnah, dan lainnya. Ibadah ini lebih kepada ibadah mengenai rohani atau kejiwaan terhadap Allah SWT.

b) Ibadah *Ruhaniyah Maliyah*, adalah ibadah yang pelaksanaannya berkaitan langsung dengan amal perbuatan dengan hal-hal materil, seperti zakat, infaq, sodaqoh, qurban, dan sebagainya, atau dapat disebut dengan amal jariyah.

c) Ibadah *Jasmaniyah Ruhaniyah*, adalah ibadah yang pelaksanaannya disamping membutuhkan kekuatan fisik dan mental, juga membutuhkan materi, misalnya ibadah haji.

#### 4) Pesan Muamalah

Menurut bahasa, mu'amalah berasal dari kata *mu'amalah-yu'aamilu- 'aamala* sama dengan wazan *mufaa'alah – yufaa'ilu – faa'ala* yang artinya saling bertindak, saling berbuat dan saling mengamalkan. Sedangkan menurut istilah, pengertian mu'amalah menurut salah satu ahli Muhammad Yusuf Musa, mu'amalah adalah peraturan-peraturan Allah yang harus diikuti dan ditaati dalam hidup bermasyarakat untuk menjaga kepentingan manusia.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Majid, "*Pokok-pokok Fiqh Mu'amalah dan Hukum Kebendaan dalam Islam*", (Bandung: IAIN Sunan Gunung Djati, 1986), hal. 1.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian mu'amalah adalah aturan (hukum) Allah untuk mengatur kehidupan umat muslim di berbagai lingkungan, baik lingkungan sosial, dan pergaulan.

Slamet Muahimin dalam bukunya "Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah" menyatakan bahwa secara umum pokok-pokok isi kitabullah Al Qur'an sebagai materi dalam pesan dakwah meliputi:

- a) Aqidah, adalah masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan atau keimanan, baik mengenai iman kepada Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Malaikat, iman kepada kitab Allah Al Qur'an, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qodo dan Qodar.
- b) Ibadah, ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang langsung menghubungkan manusia dengan Allah, meliputi: Sholat baik wajib atau sunnah, Puasa wajib atau sunnah, Zakat, Haji, dan lainnya.
- c) Muamalah, yaitu segala sesuatu yang diajarkan untuk mengatur hubungan antar umat dengan umat yang lainnya. Seperti masalah sosial, budaya, ekonomi, politik, dan lain sebagainya.
- d) Akhlak, yakni pedoman norma-norma atau perangai kesopanan dalam pergaulan dikehidupan sehari-hari.
- e) Sejarah, yaitu riwayat-riwayat manusia dan lingkungannya sebelum datang atau sesudah datangnya agama Islam.

- f) Dasar-dasar ilmu dan teknologi, yakni petunjuk-petunjuk singkat yang memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan analisa dan mempelajari isi alam dan perubahannya.
- g) Dan lain-lain baik berupa perintah atau anjuran-anjuran, janji, hutang, kontrak, atau ancaman sekalipun.<sup>28</sup>

d. *Da'i* (Pelaku dakwah)

*Da'i* adalah orang yang melakukan dakwah, baik dengan lisan ucapan atau perbuatan, tulisan, maupun dengan perbuatan. Tidak hanya *mubaligh* yang disebut dengan *da'i*, namun semua manusia yang melakukan kegiatan dakwah disebut dengan *da'i* sebutan untuk kaum adam dan *da'iah* sebutan untuk kaum hawa.

1) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

*Mad'u* adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik laki-laki atau perempuan, dan untuk semua umur dan semua golongan. Baik individu atau dalam kelompok, *mad'u* juga biasa disebut dengan objek dakwah, target dakwah, dan penerima dakwah.

Muhammad Abduh membagi *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Slamen Muhaimin Abda, "Prinsip-Prinsip Metodologi Dakwah", (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), Hal. 47.

<sup>29</sup> Lia Dahlia, "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Film Mama Cake", Jurnal Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hal. 22-23.

- a) Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis, dan cepat menangkap persoalan. Pada umumnya golongan seperti ini masuk kedalam golongan Kiayi, golongan santri, dan golongan muslim tanpa Islam KTP.
- b) Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berfikir kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Dan golongan ini biasanya masuk dalam golongan orang abangan, atau golongan ummat yang hanya memikirkan duniawi saja.
- c) Golongan yang berbeda dengan kedua golongan lainnya, adalah mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

e. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah bahan atau pembahasan dalam dakwah, materi dakwah diambil dari Al-Qur'an, As-Sunnah, sejarah para Nabi, tafsir-tafsir Al-Qur'an dan Hadits yang berisikan ajaran-ajaran Islam dalam segala aspek kehidupan bagi seluruh manusia. Materi dakwah biasanya menjadi unsur penting dalam kegiatan dakwah,

dikarenakan materi adalah pokok dalam kegiatan dakwah, jika materi dakwah tidak jelas, maka jalannya kegiatan dakwah tidak akan terlaksana dengan benar.

Materi dakwah biasanya disiapkan oleh para da'i dan da'iah sebelum melaksanakan dakwah, materi yang disiapkan harus sesuai dengan tema dakwah, siapa mad'u nya, dan bagaimana situasi dan kondisinya. Hal tersebut akan memudahkan mad'u menangkap pesan serta materi dakwah dengan mudah.

#### f. Metode Dakwah

##### 1) Pengertian

Kata metode berasal dari bahasa Indonesia yang memiliki arti suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan atau target, dan rencana sistem.<sup>30</sup> Metode dakwah adalah cara atau teknik yang dilakukan oleh seorang da'i (pendakwah sebagai ) sebagai komunikator kepada mad'u (yang didakwahi) sebagai komunikan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>31</sup>

Prinsip penggunaan metode dakwah sudah tertera dalam Al-

Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

<sup>30</sup> M Syafaat Habib, "Buku Pedoman Dakwah", (Jakarta: Wijaya, 1992), cet. Ke-1 hal. 1.

<sup>31</sup> Toto Tasmara, *opcit* hal. 43.

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.<sup>32</sup>

Dari ayat diatas menunjukkan bahwa metode dakwah meliputi tiga cakupan, yaitu:<sup>33</sup>

- a) *Bi al-Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak merasa terpaksa atau keberatan. Misalnya metode dakwah untuk lansia, harus menggunakan bahasa dan tehnik yang mudah dimengerti dan memberi penjelasan dengan detail dan jelas, agar memudahkan mad'u melaksanakan hal kebaikan tersebut dengan mudah dan tidak terpaksa (puasa sunnah).
- b) *Mau'izatul Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau penyampaian ajaran-ajaran Islam

---

<sup>32</sup> Q.S An-Nahl : 125

<sup>33</sup> Munzier Suparta dan Hajani Hefni, “*Metode Dakwah*”, (Jakarta: Prenada Media, 2003), cet. Ke-1 hal. 8-20.

dengan kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan dapat menyentuh hati. Biasanya metode seperti ini banyak dilakukan oleh para da'i muda seperti Ustadz Hanan Attaki yang berdakwah dengan secara lembut, dan pembawaannya enak, sehingga banyak mad'u khususnya para akhwat menyukai cara beliau berdakwah.

c) *Mujadalah Billati Hiya Ahsan*, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah. Metode seperti ini sering dilakukan dalam forum diskusi, kuliah umum, atau dalam majelis kajian Islam. Seperti yang dilakukan oleh Dr. Zakir Naik disetiap proses dakwahnya.

#### g. Media Dakwah

Media dakwah adalah unsur tambahan penting dalam kegiatan berdakwah selain materi dan metode dakwah itu sendiri. Media dakwah dapat diartikan sarana, perantara, atau alat untuk berdakwah. Hamzah Ya'qub<sup>34</sup> membagi media dakwah itu sendiri menjadi lima, yaitu:

##### 1) Lisan

---

<sup>34</sup> Ulama Indonesia, penulis buku "Etos Kerja dalam Islam"

Berupa ucapan, perkataan dan menjadi media dakwah yang paling sederhana dan mampu dilakukan oleh semua orang, contohnya: ceramah, pidato, penyuluhan, dan sebagainya. Dan media lisan sangat banyak digunakan oleh para da'i dan da'iah.

## 2) Tulisan

Media dakwah yang mudah, hanya dengan tulisan, *quotes*, majalah, surat kabar, artikel, novel, atau yang lainnya. Misalnya berdakwah dengan novel seperti yang dilakukan oleh Asma Nadia dan Habbiburrahman El Sirazy.

## 3) Lukisan atau seni

Media dakwah menggunakan seni cukup banyak diminati oleh insan-insan kreatif, dalam seni komtemporer, seni musik, seni lukis, dan lain sebagainya. Seorang Walisanga yakni Sunan Kaijaga menggunakan media seni wayang untuk menyebarkan agama Islam di Jawa. Dan seorang penyanyi Opick menyukai seni musik untuk media berdakwahnya.

## 4) Audio Visual

Media dakwah audio visual adalah media yang dapat dilihat dan didengarkan secara bersamaan, dan ditemukan melalui media massa elektronik televisi, film, video klip, dan lainnya. Dan menjadi media dakwah yang banyak digemari oleh para mad'u karna terkesan tidak monoton atau tidak membosankan.

## 5) Akhlak

Media dakwah melalui perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam secara langsung dan dapat didengarkan, dilihat, dicermati, dan dipahami oleh *mad'u*. Seperti memberikan contoh minum dengan duduk didepan orang lain, lain sebagainya.

#### 6) Sosial media

Sosial menjadi media massa yang saat ini menjadi media yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Sosial media instagram adalah contoh sosial media yang cukup mumpuni dijadikan sebagai media untuk berdakwah.

## 2. Film Sebagai Media Dakwah

### a. Pengertian Film

Adalah suatu gambar yang hidup yang bisa disebut juga dengan movie. Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari sebuah hiburan dan bisnis perdagangan. Film merupakan teknologi sebagai hiburan massa yang digunakan untuk menyebarkan informasi dan berbagai pesan dalam skala luas selain pers, radio, dan televisi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Sean Mc Bridge, "*Komunikasidan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan: Aneka Suara Satu Dimensi*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hal. 20.

Secara harfiah film (sinema) adalah *Cinematographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *Graph* (tulisan = gambar = citra), jadi film adalah melukis gerak dengan cahaya. Dan untuk proses melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan barang yang khusus yang disebut dengan kamera.<sup>36</sup>

Film merupakan salah satu dari media massa elektronik, setiap film yang dibuat atau diproduksi selalu mempunyai tujuan dan pesan yang dinantikan penikmatnya. Film sebagai media dakwah oleh *da'i* kepada *mad'u* atau komunikasi dengan komunikator.

Dan film menurut Effendy dalam buku komunikasi massa karya Elvinaro Ardianto menjelaskan bahwa film adalah karya cipta seni dan budaya dari salah satu media komunikasi massa yang dilihat dan didengar, yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita video, pengiringan video, atau bahan hasil pertemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis dan ukuran menurut promise kimiawi, proses elektronik. Atau proses lainnya yang dapat dipertunjukkan dan ditayangkan dengan sistem secara mekanik dan elektronik.<sup>37</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas mengenai pengertian film, dapat disimpulkan bahwa film adalah cerita atau gambaran kehidupan sehari-hari yang dikemas dengan media massa elektronik, dengan

---

<sup>36</sup> Apriyanto, "*Film dan Asalnya*", (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 45.

<sup>37</sup> Elvinaro Ardianto, dkk, "*Komunikasi Massa*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), hal. 143.

teknologi audio visual yang kemudian disajikan kepada para penonton atau masyarakat, baik dalam durasi pendek atau durasi panjang.

b. Unsur-unsur Film

Berikut ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah film menurut Kusnawan (2004:101), yaitu:

- 1) *Title* atau judul film
- 2) *Credit Title*, meliputi produser, kru, artis, dan lain-lain.
- 3) Tema Film, sebuah inti cerita yang terdapat dalam sebuah film.
- 4) Intrik, yaitu usaha pemeranan oleh pemain dalam menceritakan adegan yang telah disiapkan dalam naskah untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh sutradara.
- 5) Klimaks, adalah puncak dari inti acara yang disampaikan. Klimaks biasanya berbentuk konflik atau benturan antar kepentingan para pemain.
- 6) Plot, yakni alur cerita yang disisaim atau direkayasa untuk mencapai tujuan tertentu.
- 7) *Million/ Setting*, yaitu latar belakang kejadian dalam sebuah film, latar belakang ini dapat berbentuk waktu, tempat, perlengkapan, aksesoris, dan lain-lain.
- 8) Sinopsis, yakni ringkasan ceita berbentuk naskah pendek.

- 9) Skenario, rencana penokohan berupa teks naskah, berisi sinopsis, deskripsi penokohan dan peran, alur cerita, dialog, scene dan harus dihafalkan dan dipahami oleh peran atau tilent.
- 10) *Trailer*, yaitu bagian film yang menarik dan ditayangkan sebelum film tayang guna untuk menarik perhatian masyarakat.
- 11) Karakter, yaitu penokohan dan para pemain.

Adapun struktur dalam sebuah film adalah sebagai berikut:<sup>38</sup>

- a) Pembagian cerita (*Scene*)
- b) Pembagian agenda (*sequence*)
- c) Jenis pengambilan gambar (*shoot*)
- d) Pemilihan adegan pembukaan (*opening*)
- e) Alur cerita dan *continuity*
- f) *Intrigue* meliputi penghianatan, rahasia bocor, tipu muslihat, dan lain-lain.
- g) Anti klimaks (penyelesaian masalah)
- h) Ending (pemilihan adegan penutup)

#### c. Karakteristik Film

Berikut adalah beberapa faktor yang menunjukkan karakteristik film, yaitu:<sup>39</sup>

- 1) Layar yang luas atau lebar

---

<sup>38</sup> Aep Kusnawan, “*Komunikasi Penyiaran Islam*”, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 101.

<sup>39</sup> Apriyanto, *opcit* 51-52

Televisi dan film sama-sama media audio visual, namun film ditayangkan dengan ukuran layar yang lebih besar dari televisi dari biasanya.

2) Pengambilan gambar

Pengambilan secara menyeluruh, *close up*, pengambilan secara penuh pada objeknya.

3) Keterbatasan waktu

Film memiliki panjang tertentu, antar 80 sampai 120 menit, jika lebih dari jam tersebut maka adanya perjanjian tentang penetapan waktu.

4) Menggunakan unsur gambar sebagai sarana utama untuk menyampaikan informasi.

Tidak hanya pada unsur gambar, namun juga unsur suara yang digunakan apabila:

- a) Gambar sudah tidak sanggup menjelaskan
- b) Gambar tidak efektif dan efisien
- c) Suara digunakan untuk menunjang mood, suasana atau perasaan
- d) Suara digunakan sebagai realitas

5) Kosentrasi Penuh

6) Identifikasi Psikologi

d. Jenis-jenis Film

Film-film yang dibuat atau diproduksi harus sesuai dengan tema dan jenis filmnya, sehingga penonton dapat memilih film mana yang cocok ditonton.<sup>40</sup>

- 1) Film Drama, adalah jenis film berupa peristiwa kehidupan seperti drama romantis, tragedi, religi, dan drama komedi.
- 2) Film Realisme, adalah film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian.
- 3) Film Sejarah, melukiskan kehidupan tokoh tersohor dan peristiwanya.
- 4) Film Perang, menggambarkan peperangan atau situasi didalamnya dan setelahnya.
- 5) Film Futuristik, menggambarkan masa depan secara khayali.
- 6) Film Anak, mengupas kehidupan anak-anak.
- 7) Film Kartun, adalah film cerita bergambar yang lahir mulanya dari media cetakan lalu dikembangkan dengan teknik animation atau ingke stroke operation.
- 8) Film Adventure, adalah film pertarungan yang tergolong film klasik.
- 9) Film Crime Story, film yang pada umumnya mengandung sifat-sifat heroik.
- 10) Film Sex, menampilkan erotisme.

---

<sup>40</sup> Aep Kusnawan, *"Komunikasi dan Penyiaran Islam, Mengembangkan Tabligh Melalui Mimbar, Media Cetak, Radio, Televisi, Film, dan media Digital"*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1998) hal. 195-196

11) Film Misteri/ Horor, mengupas terjadinya fenomena spiritual.

12) Film Berita (newsreel), adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi.

e. Fungsi Film

Pada dasarnya fungsi film adalah sebagai hiburan bagi masyarakat, dan sebagai wadah kreatifitas masyarakat dalam bercerita soal kehidupan, dan lain-lainnya. Seperti halnya televisi, film juga sebagai alat media yang berfungsi sebagai media siaran, film juga memiliki tujuan bagi khalayak yakni sebagai penyampaian pesan-pesan yang terkandung didalamnya.

Film memiliki fungsi edukasi yang dapat tercapai bila film tersebut memiliki pesan dan alur cerita yang berbobot, serta dapat menjadi pembelajaran bagi penontonnya, fungsi film tidak hanya sebagai media hiburan dan penambahan ekonomi, namun film juga dapat menjadi media komunikasi massa yang bisa menghibur dan menjadi film yang ditayangkan mendidik dan seimbang.

Film juga berfungsi sebagai alat transformasi kebudayaan dari berbagai macam budaya yang ada. Namun harus bersifat kritis dalam menyaksikannya, dikarenakan adanya perbedaan budaya dan kebiasaan yang ditayangkan dengan kehidupan sehari-hari. Agar tidak terseret dengan kebudayaan yang tidak baik, misalnya budaya Amerika yang ditonton lalu dipraktikkan di kehidupan sehari-hari orang Indonesia. Disisi lain dapat memberikan informasi kepada

penonton tentang keberanekaragaman budaya yang ada, seperti penonton tahu budaya orang turki misalnya, dan lain-lain.

f. Dampak Positif dan Negatif Film

Sebuah produk di media massa akan selalu menimbulkan pengaruh atau dampak bagi penikmatnya. Begitu juga dengan film, film menjadi salah satu kebutuhan masyarakat dalam hal hiburan, dikarenakan salah satu kelebihanannya yakni mudah dinikmati dan tidak membutuhkan banyak biaya.

Dampak positif film adalah, jika didalam film tersebut menayangkan cerita yang memiliki pesan-pesan edukasi, moral, dan pesan lainnya. Hal ini memberi menjadikan masyarakat dapat mengambil pembelajaran yang positif dan dapat dijadikan contoh untuk mengaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

Sedangkan dampak negatifnya adalah, jika sebuah film menayangkan kekerasan, rasisme, diskriminasi, dan hal-hal negatif lainnya, dan ditonton oleh penonton yang belum cukup umur, atau tanpa pengawasan. Hal ini yang menjadikan film memiliki dampak negatif bagi penontonnya, dampak negatif lainnya adalah kecanduan menonton, hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat, tidak banyak masyarakat yang menjadikan film adalah suatu kewajiban untuk dinikmati setiap harinya.

g. Film Sebagai Media Dakwah

Film merupakan salah satu bentuk dari media komunikasi massa, yakni media elektronik. Film juga merupakan salah satu produk hasil kemajuan teknologi hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat. Bukan hanya sebagai hiburan atau tontonan saja, tapi juga sebagai media komunikasi efektif. Melalui film kita dapat berekspresi dengan seni dan kreatifitas serta dapat mengkomunikasikan kebudayaan, dan nilai-nilai kehidupan.

Dalam penyampaian pesan melalui film, terjadi suatu proses yang berdampak signifikan bagi para penontonnya. Ketika menonton sebuah film, terjadi identifikasi psikologis dari diri penonton terhadap apa yang dilihatnya. Penonton dapat memahami dan merasakan apa yang dilakukan salah satu pemerannya. Pesan-pesan, adegan-adegan, atau dialog-dialog membekas dalam ingatan penonton, sehingga pada akhirnya pesan-pesan, adegan-adegan, dan dialog-dialog tersebut mampu mengubah cara berfikir dan berperilaku penonton.

Film mempunyai kelebihan berupa dapat memainkan emosional penonton, dari emosi sedih, emosi marah, emosi bahagia, hingga mampu membuat penonton merasakan apa yang salah satu pemeran rasakan. Sehingga sangat mudah mempengaruhi para penontonnya, serta film biasa diambil dari kisah hidup yang nyata dan cerita-cerita dikedupan sehari-hari.

Film sebagai media komunikasi dengan tujuan untuk penyampaian sebuah isi dan pesan yang terkandung dalam film tersebut. Film sebagai media dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan dan kebenaran. Dengan kelebihan film yang dengan mudah mempengaruhi penontonnya, film juga dapat dijadikan media dakwah sehingga mempermudah proses berdakwah secara modern.

Setelah melihat sebuah film, secara tidak langsung penonton melakukan hal sama seperti apa yang dia tonton. Maka dari itu, dakwah menggunakan film dapat dengan mudah mengajak masyarakat berbuat baik sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

### **3. Semiotik**

#### **a. Analisis Semiotik**

Semiotik berasal dari bahasa Yunani *semion* yang berarti tanda. Tanda didefinisikan sebagai sesuatu atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Semiotika berasal dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika dan poetika. Dan semiotika secara istilah adalah

sebagai ilmu yang mempelajari sederetan objek-objek, peristiwa, dan kebudayaan sebagai tanda.<sup>41</sup>

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari suatu tanda (sign), dalam ilmu komunikasi tanda merupakan interaksi yang mengartikan sebuah makna yang disampaikan kepada orang lain dengan tanda-tanda. Dalam berkomunikasi tidak hanya menggunakan lisan atau komunikasi verbal saja, namun dapat berkomunikasi dengan komunikasi non verbal atau dengan tanda-tanda. Seperti sebuah bendera, gerak isyarat tangan, suatu keheningan, lirikan mata yang tajam, wajah yang berubah muram, dan lain sebagainya, dan semua itu dianggap suatu tanda.<sup>42</sup>

Pokok pembahasan dalam semiotika adalah tanda, tanda tersebut sebagai sesuatu yang memiliki ciri khusus yang penting. Pertama, tanda harus dapat diamati, dengan artian tanda tersebut dapat ditangkap dan dipahami. Kedua, tanda harus mengarah atau menunjuk pada sesuatu yang lain, artinya dapat menggantikan, mewakili, dan menyajikan. Sedangkan untuk dapat menentukan suatu tanda, ada tiga unsur yang harus diperhatikan yaitu: tanda yang dapat ditangkap, yang ditunjuknya, dan tanda baru dalam benak orang yang menginterpretasikannya.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Alex Sobur, "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing", (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal. 95.

<sup>42</sup> Aart Van Zoest, "Semiotika Tentang Tanda, Cara Kerjanya dan Apa Yang Kita Lakukan Dengannya", (Jakarta: Sumber Agung, 1993), hal.18

<sup>43</sup> Op.cit. Hal 14-15

Semiotika dapat dipakai sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu hal yang baik berupa teks gambar atau simbol tanda-tanda di dalam media cetak ataupun media elektronik. Dengan asumsi isi dari media tersebut terdapat komunikasi dengan simbol dan kata. Namun tak banyak yang menyalahgunakan tanda untuk mengkomunikasikan kebohongan, oleh sebab itu perlunya analisis secara mendalam untuk mengetahui maksud atau arti dari tanda tersebut.

Saat ini terdapat sembilan macam semiotik, diantaranya:

- 1.) Semiotik analitik, adalah semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Dan ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada objek tertentu.
- 2.) Semiotik deskriptif, adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami saat ini, meski terdapat tanda yang sejak dulu tetap disaksikan orang. Misalnya langit yang mendung menandakan bahwa sebentar lagi turun hujan.
- 3.) Semiotik faunal, yaitu semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menunjukkan tanda untuk berkomunikasi dengan sesamanya, namun sering juga menunjukkan tanda yang dapat dimengerti

oleh manusia. Misalnya ketika kucing mengeong mendekati sebuah makanan yang menandakan bahwa kucing tersebut lapar.<sup>44</sup>

- 4.) Semiotik kultural, adalah semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Budaya menggunakan tanda-tanda tertentu untuk membedakannya dengan masyarakat.
- 5.) Semiotik natural, adalah semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Seperti contohnya longsor merupakan tanda bahwa alam telah rusak akibat perbuatan manusia dengan menebang pohon sembarangan.
- 6.) Semiotik naratif, adalah semiotik yang membahas tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita yang memiliki unsur kultural tinggi.
- 7.) Semiotik normatif, yakni semiotik yang membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu lalu lintas, dan rambu-rambu lainnya, misalnya tanda P berarti area parkir, dan lain sebagainya.
- 8.) Semiotik sosial, adalah semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik kata berwujud lambang atau lambang berwujud kata.

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, "Semiotika Komunikasi" (PT. Rosdakarya: Bandung, 2003), hal. 100-103.

Dengan kata lain semiotik sosial mengartikan sistem tanda yang terdapat dalam bahasa, atau kode.

9.) Semiotik struktural, yakni semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.<sup>45</sup>

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan semiotik analitik karena berobjekan pada tanda yang kemudian akan dianalisis menjadi sebuah ide, objek, dan makna, namun hanya menggunakan satu pemikiran tokoh Charles Sander Pierce.

#### b. Analisis Semiotik Charles Sander Pierce

Pierce adalah seorang ahli filsafat dan logika dan terkenal berkat teori tandanya. Menurut beliau, semua gejala alam dan budaya harus dilihat sebagai tanda. Pandangannya tersebut disebut "*pansemiotik*". Model yang dikemukakan oleh Pierce adalah trikotomis atau triadik, berbeda dengan Roland Barthes yang membahas makna konotasi dan denotasi. Prinsip dasar Pierce adalah bahwa tanda bersifat representatif, yaitu tanda adalah "sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain."<sup>46</sup>

Bagi Pierce prinsip yang mendasari sifat tanda adalah sifat representatif dan interpretatif. Sifat representatif tanda berarti tanda merupakan sesuatu yang lain, sedangkan sifat interpretatif adalah

---

<sup>45</sup> Alex Sobur, "Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing", (Bandung: PT. Rosdakarya, 2001), hal. 100-103.

<sup>46</sup> *Op.cit.* Hal. 41

tanda tersebut memberikan sebuah peluang bagi interpretasi bergantung pada pemakai dan penerimanya. Semiotika memiliki tiga wilayah kajian:

- 1) Tanda itu sendiri. Studi tentang berbagai tanda yang berbeda dalam menyampaikan makna dan cara tanda terkait dengan manusia yang menggunakannya.
- 2) Sistem atau kode studi yang membahas cara berbagai macam kode dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan budaya.
- 3) Kebudayaan tempat bekerjanya tanda dan kode, namun tetap tergantung dengan pemakaiannya.<sup>47</sup>

Pierce dikenal dengan model *triadic* dan konsep trikotominya, model *triadic* Pierce sering disebut dengan “*triangle meaning semiotics*” atau teori segitika makna dan berikut adalah penjelasannya:

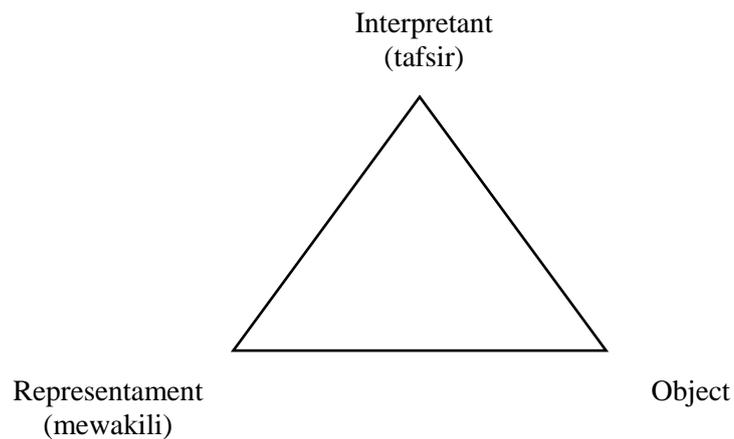
- a) *Representament* adalah betuk yang diterima oleh tanda atau berfungsi sebagai tanda.
- b) *Object* merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Sesuatu yang diwakili oleh tanda representamen yang berkaitan dengan acuan.

---

<sup>47</sup> John Fiske, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, Cet. II (Jakarta: PT Rajangrafindo Persada: 2012), hal. 66-67.

c) *Interpretant* adalah tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda.

Untuk memperjelas model *triadic* Charles Sander Pierce dapat dilihat pada gambar berikut ini.<sup>48</sup>



**Gambar 1.** *Elemen Makna Pierce Hubungan Tanda, Objek, dan Interpretan (Triangle of Meaning)*

(1) *Sign (Representament)* merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap panca indra dan mengacu pada sesuatu.

Trikotom dapat dibagi menjadi tiga bagian:

(a) *Qualisgn* adalah tanda yang menjadi tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya warna putih adalah qualisgn, karena

---

<sup>48</sup> Nawiroh Vvera, "Semiotika dalam Riset Komunikasi", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). Hal. 22

dapat dipakai tanda untuk menunjukkan kesucian, dan kebersihan.

(b) *Sinsign* adalah tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk dan rupanya didalam kenyataan. Semua ucapan yang bersifat individual dapat menjadi sinsign seperti tangisan, dapat diartikan karena sedih, terharu, atau saking senangnya.

(c) *Legisign*, adalah tanda yang berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Dan semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa adalah kode, setiap legisign didalamnya mengandung suatu sinsign, dan suatu yang second yang menghubungkan dengan third adalah peraturan yang berlaku umum.

(2) Objek tanda diklasifikasikan menjadi icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol).

(a) Ikon adalah tanda yang menyerupai benda yang diwakili atau suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudnya. Misalnya dengan kesamaan peta yang digambarkan dengan foto peta, dan lain-lain.

(b) Indeks adalah tanda yang sifat tandanya bergantung pada keberadaanya suatu denotasi, sehingga dalam terminologi Pierce merupakan suatu secondness.

- (c) Simbol adalah suatu tanda, yang mana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang berlaku umum atau ditentukan oleh kesepakatan bersama.
- (3) *Interpretant*, tanda dibagi menjadi *rheme*, *dicisgn*, dan *argument*, berikut penjelasannya:
- (a) *Rheme*, jika lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
  - (b) *Dicisign* (*dicentsign*), jika antara lambang dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
  - (c) *Argument*, jika suatu tanda dan interpretannya mempunyai sifat yang berlaku umum (merupakan *thirdness*).